PM -72

Hubungan Fasilitas, Kemandirian, dan Kecemasan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Puring Tahun Pelajaran 2015/2016

Sri Retnowati[1], Budiyono[2]
[1]Sarjana Pendidikan Matematika (FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo)
[2]Program Studi Pendidikan Matematika (FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo)
sriretnowati81@yahoo.com

***Abstrak*—**Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara fasilitas (X_1), kemandirian (X_2), dan kecemasan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring yaitu sebanyak 507 orang dengan sampel beranggotakan sebanyak 128 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik propotionate random sampling sebagai sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring. Metode pengumpulan data dengan angket dan tes. Sebelum menghitung uji hipotesis harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan menghitung uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji keberartian. Dari pengolahan data analisis regresi ganda untuk mencari hubungan ketiga variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y) diperoleh 0,88 hal ini menunjukan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan diperoleh persamaan regresi ganda yaitu $Y=16{,}00+0{,}14X_1+0{,}39X_2+0{,}21X_3$. Selanjutnya korelasi ganda untuk mencari hubungan dua variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y) diperoleh 8,52, (X_1, X_3) terhadap (Y) diperoleh 7,10, (X_2, X_3) terhadap (Y) diperoleh 11,70. Sedangkan korelasi sederhana untuk mencari hubugan satu variabel bebas (X_1) terhadap (Y) diperoleh 2,31, (X_2) terhadap (Y) diperoleh 3,86, (X_3) terhadap (Y) diperoleh 3,22. Pengujian hipotesis menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan ada Ho yang diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar, kemandirian belajar, kecemasan belajar, fasilitas belajar dan kemandirian, fasilitas belajar dan kecemasan belajar, kemandiria belajar dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika, terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan dari ketiga variabel bebas terhadap prestasi belajar matematika.

Kata kunci: Fasilitas, Kemandirian, Kecemasan, Prestasi Belajar Matematika

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kelangsungan kehidupan manusia dan untuk kemajuan bangsa. Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Pendidikan dapat terjadi di dalam lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan formal yang terjadi di sekolah diharapkan mampu menciptakan manusia yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kepentingan bangsa dan negara. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dikatakan berhasil adalah dengan melihat prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap seluruh mata pelajaran yang telah dipelajari. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa baik. Namun ternyata berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru siswa kelas VIII SMP di kecamatan Puring, prestasi belajar matematika kelas VIII masih rendah terutama dalam mata pelajaran matematika yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Masih rendahnya prestasi dalam mata pelajaran matematika diduga sekolah kurang memperhatikan pentingnya fasilitas untuk menunjang proses kegiatan belajar. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 185) mengatakan bahwa fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Hal itu sependapat dengan Ibrahim Bafadal (2004: 2) mengatakan bahwa sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Indikator fasilitas belajar yaitu: (1) sarana pendidikan (2) prasarana pendidikan.

Rendahnya prestasi belajar matematika juga diduga karena kurangnya kemandirian siswa dalam belajar matematika. Haris Mujiman (2011: 1) mengatakan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam caracara belajar. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan. Indikator kemandirian belajar yaitu: (1) inisiatif belajar yang tinggi, (2) mampu menetapkan target dan tujuan belajarnya sendiri, (3) mampu mendiagnosis kebutuhan serta bahan belajarnya sendiri, (4) mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang akan dipakai, (5) mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Selain fasilitas belajar dan kemandirian belajar, kecemasan belajar siswa juga dimungkinkan dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar matematika. Seperti yang kita tahu hampir semua siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, bahkan cenderung menjadi pelajaran yang kurang menyenangkan. Anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit itu menimbulkan rasa malas untuk mempelajari matematika dan merasa tertekan atau mengalami kecemasan dalam belajar matematika. Seperti halnya ketika siswa mendengar bel tanda pergantian jam mata pelajaran matematika siswa justru merasa malas dan bahkan ada siswa tidak mengikuti pelajaran matematika. Kecemasan terhadap matematika tidak bisa dipandang sebagai hal biasa, karena ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pelajaran yang menyebabkan siswa kesulitan serta tertekan ketika menghadapi pelajaran matematika yang akhirnya kemungkinan menyebabkan prestasi belajar matematika rendah. Kartini Kartono (2003: 129) mengungkapkan bahwa kecemasan (*anxiety*) adalah semacam kegelisahan kekhawatiran dan "ketakutan" terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang difus atau baur, dan mempunyai ciri yang mengazab pada seseorang. Hal itu sependapat dengan Nevid, Rathus, & Greene (2005: 163) yang mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan khawatir pada seseorang yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Adapun aspek kecemasan belajar yaitu: (1) fisik, (2) kognitif, (3) perilaku. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan , maka datap ditemukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring tahun pelajaran 2015/2016?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring tahun pelajaran 2015/2016?
4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring tahun pelajaran 2015/2016?
5. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring tahun pelajaran 2015/2016?
6. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring tahun pelajaran 2015/2016?
7. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas, kemandirian, dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring tahun pelajaran 2015/2016?

Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan: fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika; kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika; kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika; fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika; fasilitas belajar dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika; kemandirian belajar dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika; ketiga variabel terhadap prestasi belajar matematika. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang hubungan fasilitas, kemandirian, dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum.

II. METODE PENELITIAN

A. Rancangan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berjenis asosiatif. Sugiyono (2015: 13) mengemukakan "penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka dan analisis yang menggunakan statistik". Jenis asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Subjek Peneltian

Suharsimi Arikanto (2013: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2015: 117) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring tahun pelajaran 2015/2016.

C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015: 148) mendefinisikan "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Terdapat empat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: instrumen untuk memperoleh data tentang fasilitas belajar, kemandirian belajar, kecemasan belajar dan prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data fasilitas belajar, kemandirian belajar dan kecemasan belajar menggunakan angket. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berbentuk cheklist dengan menggunakan skala *Guttman*. Sugiyono (2015: 139) skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu "yatidak", "benarsalah", "pernahtidak pernah", "positifnegatif", dan lainlain. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa menggunakan tes uraian. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu instrumen angket dan tes divalidasi. Validasi angket fasilitas belajar dan kemandirian belajar divalidatori oleh dosen psikologi, dan validasi angket kecemasan belajar divalidatori oleh dosen psikologi, sedangkan validasi tes prestasi belajar matematika divalidatori oleh dosen matematika. Hasil uji instrumen angket kemudian dianalisis untuk mengetahui konsistensi internal dan reliabilitas. Sedangkan hasil uji instrument tes kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015: 207) mendefinisikan "analisis data merupakan kegiatan setelah data dari sejumlah responden atau sumber data lain terkumpul". Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Pengujian Prasyarat

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengolahan data, penulis melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, homogenitas, linearitas, dan keberartian.

2. Pengujian Hipotesis

Apabila uji prasyarat telah dipenuhi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan tujuh kali.

a. Pengujian hubungan fasilitas belajar (X_1), kemandirian(X_2), dan kecemasan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar matematika (Y) yang meliputi (1) menentukan hipotesis, (2) menentukan koefisien ganda tiga predaktor, (3) menentukan keputusan uji.

1) Menentukan hipotesis

Ho: $\rho = 0$

Ha: $\rho \neq 0$

2) Menentukan koefisien ganda tiga prediktor

$$Ry(1,2,3) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Dengan persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Data sampel yang digunakan normal, homogen, linear dan berarti, maka statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:
R : koefisien korelasi ganda
N : jumlah anggota sampel
m : jumlah variabel independen
3) Menentukan keputusan uji
b. Pengujian hubungan fasilitas belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y), Pengujian hubungan fasilitas belajar (X_1) dan kecemasan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y), Pengujian hubungan kemandirian belajar (X_2) dan kecemasan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) yang meliputi (1) menentukan hipotesis, (2) menentukan koefisien korelasi, (3) menentukan statistik uji, (4) menentukan keputusan uji
1) Menentukan hipotesis
Ho: $\rho = 0$
Ha: $\rho \neq 0$
2) Menentukan koefisien ganda

$$Ryx_1x_2 = \sqrt{\frac{r^2{}_{yx_1} + r^2{}_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2{}_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:
Ryx_1x_2 : korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y
r_{yx_1} : korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y
r_{yx_2} : korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y
$r_{x_1x_2}$: korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2
3) Menentukan statistik uji

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:
R: koefisien korelasi ganda
k : jumlah variabel independen
n : jumlah anggota sampel
4) Menentukan keputusan uji
c. Pengujian hubungan fasilitas belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y), Pengujian hubungan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y), Pengujian hubungan kecemasan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) yaitu meliputi (1) menentukan hipotesis, (2) menentukan koefisien korelasi *Product Moment*, (3) menentukan signifikan korelasi, (4) menentukan keputusan uji.
1) Menentukan hipotesis
Ho: $\rho = 0$
Ha: $\rho \neq 0$
2) Menghitung koefisien korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:
r_{xy} : korelasi antara variabel x dan y
x : $(X_i - \overline{X})$
y : $(Y_i - \overline{Y})$
3) Menentukan signifikasi korelasi

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
r : korelasi antara variabel *x* dan *y*
n: jumlah anggota sampel
4) Menentukan keputusan uji

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi skor fasilitas belajar, kemandirian belajar, kecemasan belajar dan prestasi belajar matematika.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, Linearitas, dan Keberartian

Variabel	Uji Normalitas *Chi Square*	Homogenitas Uji F	Linearitas Uji F	Keberartian Uji F
Motivasi Belajar	7,93	1,34	1,35	5,33
Tingkah Laku	6,53		0,46	14,87
Lingkungan Keluarga	8,12		0,28	8,19
Prestasi Belajar	8,20			

Dari tabel diatas bahwa variabel fasilitas belajar, kemandirian belajar, kecemasan belajar dan prestasi belajar berdistribusi normal, homogen, linear dan berarti. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametris.

Tabel 2. Hasil Keputusan Uji Hipotesis

Hubungan antar variabel	Analisis Korelasi	Uji Signifikan	Keputusan
Fasilitas belajar dengan prestasi belajar	r_{x_1y}= 0,20	t_{hitung}= 2,31	Ho_1 ditolak
Kemandirian belajar dengan prestasi belajar	r_{x_2y}= 0,33	t_{hitung}= 3,86	Ho_2 ditolak
Kecemasan belajar dengan prestasi belajar	r_{x_3y}= 0,28	t_{hitung}= 3,22	Ho_3 ditolak
Fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar	$R_{yx_1x_2}$= 0,35	F_{hitung}= 8,52	Ho_4 ditolak
Fasilitas belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar	$R_{yx_1x_3}$= 0,32	F_{hitung}= 7,10	Ho_5 ditolak
kemandirian belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar	$R_{yx_2x_3}$= 0,40	F_{hitung}=11,70	Ho_6 ditolak
Ketiga variabel dengan prestasi belajar	$R_{yx_1x_2x_3}$= 0,15	F_{hitung}= 0,88	Ho_7 diterima

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel dan tiga variabel menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan artinya prestasi belajar dapat dipengaruhi fasilitas belajar dimana sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai serta siswa juga harus memaksimalkan pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar dimana siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik akan semangat untuk belajar matematika dan kecemasan belajar dimana ini siswa harus selalu berpikir positif terhadap pelajaran matematika agar tetap merasa nyaman dan tidak merasa tertekan ketika berhadapan dengan pelajaran matematika karena jika siswa merasa tertekan dapat menimbulkan rasa khawatir atau kecemasan yang akan mempengaruhi prestasi belajar matematika. Untuk hubungan antara tiga variabel dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan antara fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar. Jadi, tidak hanya fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan kecemasan belajar yang menjadi faktor untuk mencapai prestasi yang baik, tetapi masih banyak faktor yang lain yang dapat mempengaruhi.

B. *Pembahasan*

Setelah melakukan pengujian normalitas data dengan *Chi Square* diketahui bahwa keempat variabel berdistribusi normal. Data dari variabel fasilitas belajar menghasilkan χ^2_{hitung} sebesar 7,93. Harga χ^2_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga $\chi^2_{0,05;5}$ sebesar 11,07. Setelah dibandingkan ternyata χ^2_{hitung} kurang dari $\chi^2_{0,05;5}$ maka Ho diterima. Hal ini berarti data variabel fasilitas belajar berdistribusi normal.

Data dari variabel kemandirian belajar menghasilan χ^2_{hitung} sebesar 6,53. Harga χ^2_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga $\chi^2_{0,05;5}$ sebesar 11,07. Setelah dibandingkan ternyata χ^2_{hitung} kurang dari $\chi^2_{0,05;5}$ maka Ho diterima. Hal ini berarti data variabel kemandirian belajar berdistribusi normal. Data dari variabel kecemasan belajar menghasilkan χ^2_{hitung} sebesar 8,12. Harga χ^2_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga $\chi^2_{0,05;5}$ sebesar 11,07. Setelah dibandingkan ternyata χ^2_{hitung} kurang dari $\chi^2_{0,05;5}$ maka Ho diterima. Hal ini

berarti data variabel kecemasan belajar berdistribusi normal. Data dari variabel prestasi belajar matematika menghasilan χ^2_{hitung} sebesar 8,20. Harga χ^2_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga $\chi^2_{0,05;5}$ sebesar 11,07. Setelah dibandingkan ternyata χ^2_{hitung} kurang dari $\chi^2_{0,05;5}$ maka Ho diterima. Hal ini berarti data variabel prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,34. Harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} sebesar 1,36.Setelah dibandingkan ternyata F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka Ho diterima. Hal ini berarti populasi bervariansi homogen.

Pengujian linearitas fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,35. Harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} sebesar 1,76. Setelah dibandingkan ternyata F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka Ho diterima. Hal ini berarti hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika linear. Pengujian linearitas kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika menghasilkan F_{hitung} sebesar 0,46. Harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} sebesar 1,76. Setelah dibandingkan ternyata F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka Ho diterima. Hal ini berarti hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika linear. Pengujian linearitas kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika menghasilkan F_{hitung} sebesar 0,28. Harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} sebesar 1,68. Setelah dibandingkan ternyata F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka Ho diterima. Hal ini berarti hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika linear.

Pengujian keberartian antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika menghasilkan F_{hitung} sebesar 5,33. Harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} sebesar 3,92. Setelah dibandingkan ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho ditolak. Hal ini berarti hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika berarti. Pengujian keberartian antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika menghasilkan F_{hitung} sebesar 14,87. Harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} sebesar 3,92. Setelah dibandingkan ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho ditolak. Hal ini berarti hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika berarti. Pengujian keberartian antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika menghasilkan F_{hitung} sebesar 8,19. Harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} sebesar 3,92. Setelah dibandingkan ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho ditolak. Hal ini berarti hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika berarti.

Setelah data dari masing masing variabel berdistribusi normal, homogen, linear, dan berarti, sehingga statistik parametris yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian pertama dilakukan untuk menguji hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika yang diperoleh korelasi sebesar 0,20. Harga korelasi tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang rendah. Setelah itu melakukan pengujian signifikan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian tersebut menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,31. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,96. Hasilnya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ho_1 ditolak. Ini berarti menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Dari pengujian hipotesis menunjukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika. Maka diketahui bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini berarti sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan memadai untuk meningkatkan prestasi belajar. Siswa juga harus memaksimalkan pemanfaatan fasilitas belajar. Karena fasilitas belajar yang lengkap mempengaruhi prestasi belajar matematika

Pengujian kedua dilakukan untuk menguji hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika yang diperoleh korelasi sebesar 0,33. Harga korelasi tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang rendah. Setelah itu melakukan pengujian signifikan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian tersebut menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,86. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,96. Hasilnya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ho_2 ditolak. Ini berarti menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Dari pengujian hipotesis menunjukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Maka diketahui bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini berarti setiap siswa harus mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, kemandirian yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan mandiri, tanpa paksaan, dan tanpa bergantung kepada orang lain untuk meningkatkan prestasi belajarnya karena kemandirian dalam belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk menguji hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika yang diperoleh korelasi sebesar 0,28. Harga korelasi tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Setelah itu melakukan pengujian

signifikan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian tersebut menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,22. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,96. Hasilnya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ho_3 ditolak. Hal ini berarti menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Dari pengujian hipotesis menunjukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika. Maka diketahui bahwa ada hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika. Dalam hal ini siswa harus selalu berpikir positif terhadap pelajaran matematika agar tetap merasa nyaman dan tidak merasa tertekan ketika berhadapan dengan pelajaran matematika karena jika siswa merasa tertekan dapat menimbulkan rasa khawatir atau kecemasan yang akan mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Pengujian berikutnya dilakukan dengan korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika yang diperoleh korelasi sebesar 0,35. Harga korelasi tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang rendah. Setelah itu melakukan pengujian signifikan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian tersebut menghasilkan F_{hitung} sebesar 8,52. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,07. Hasilnya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho_4 ditolak. Ini berarti menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Dari pengujian hipotesis menunjukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Maka ada hubungan antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini berarti kedua hal antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adanya sikap kemandirian belajar yang besar dimiliki oleh siswa dan didukung dengan adanya pemenuhan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, maka diharapkan siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena fasilitas dan kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Pengujian dilakukan dengan korelasi ganda yang ketiga untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika yang diperoleh korelasi sebesar 0,32. Harga korelasi tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang rendah. Setelah itu melakukan pengujian signifikan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian tersebut menghasilkan F_{hitung} sebesar 7,10. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,07. Hasilnya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho_5 ditolak. Ini berarti menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Dari pengujian hipotesis menunjukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika. Maka ada hubungan antara fasilitas belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini berarti kedua hal antara fasilitas belajar dan kecemasan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ketika fasilitas dalam proses belajar kurang memadai dikhawatirkan dapat menimbulkan kecemasan dalam proses belajar. Fasilitas belajar yang memadai dan lengkap dapat berpengaruh terhadap kecemasan yang dialami oleh siswa.

Pengujian berikutnya dilakukan dengan korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika yang diperoleh korelasi sebesar 0,40. Harga korelasi tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang rendah. Setelah itu melakukan pengujian signifikan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian tersebut menghasilkan F_{hitung} sebesar 11,70. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,07. Hasilnya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho_6 ditolak. Ini berarti menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Dari pengujian hipotesis menunjukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika. Maka ada hubungan antara kemandirian belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini berarti siswa harus bisa memilih metode yang tepat dan mengatur waktu belajar agar tidak menimbulkan rasa khawatir atau kecemasan dalam diri siswa, terutama ketika siswa akan menghadapi mata pelajaran matematika yang menurutnya sulit tetapi tidak belajar terlebih dahulu sebelum menghadapi mata pelajaran matematika di sekolah. Dengan kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Pengujian yang terakhir dilakukan dengan korelasi tiga prediktor untuk mengetahui hubungan antara fasilitas, kemandirian, dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika yang diperoleh korelasi sebesar 0,15. Harga korelasi tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Setelah itu melakukan pengujian signifikan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian tersebut menghasilkan F_{hitung} sebesar 0,88. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,68. Hasilnya F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka Ho_7 diterima dan diperoleh persamaan regresi ganda yaitu $Y=16,00+0,14X_1+0,39X_2+0,21X_3$. Ini berarti menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. Dari pengujian hipotesis menunjukan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara fasilitas, kemandirian, dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika. Maka ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara fasilitas, kemandirian, dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini berarti fasilitas belajar, kemandiran belajar dan kecemasan belajar dalam proses belajar hanya berhubungan positif tetapi tidak signifikan dengan prestasi belajar matematika yang

diperoleh siswa, karena walaupun sekolah sudah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai serta dapat memudahkan siswa dalam belajar matematika tetapi siswa tidak menggunakan fasilitas tersebut dengan baik hal itu dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Kebanyakan siswa lebih mementingkan waktu untuk bermain seperti pada jam istirahat di sekolah serta tidak memanfaatkan jam istirahat untuk belajar mandiri sebelum pelajaran matematika dimulai. Banyak juga siswa yang menganggap pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Anggapan tersebut bahkan ada yang sudah melekat di dalam diri siswa yang bisa menimbulkan kecemasan ketika belajar matematika walaupun sekolah sudah menyediakan fasilitas belajar seperti alat peraga untuk memudahkan siswa belajar matematika. Selain itu, masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga tidak hanya fasilitas, kemandirian, dan kecemasan belajar yang menjadi faktor untuk mencapai prestasi yang baik, tetapi masih banyak faktor yang lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara: fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika; kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika; kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika; fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika; fasilitas belajar dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika; kemandirian belajar dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan dari ketiga variabel terhadap prestasi belajar matematika.

Dari simpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan diantaranya yaitu: (1) bagi siswa, supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah; (2) bagi sekolah, agar selalu memperbaiki serta meningkatkan fasilitas sekolah yang ada terutama fasilitas yang mendukung proses pembelajaran siswa seperti media pembelajaran agar dapat melancarkan proses belajar mengajar; (3) bagi guru sebaiknya dapat mengarahkan siswa agar mampu mengontrol tingkat kecemasannya, sehingga dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ahmad Susanto. 2015. " Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta:Prenamedia Group. (referensi)

[2] Haris Mujiman. 2011. "Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (referensi)

[3] Ibrahim Bafadal. 2004. " Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya". Jakarta: Bumi Aksara. (referensi)

[4] Jeffery S. Nevid, Spencer A. Rathus, dan Beverly Greene. 2005. "Psikologi Abnormal". Jakarta: Erlangga. (referensi)

[5] Kartini Kartono. 2003. "Patologi Sosial GangguanGangguan Kejiwaan". Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada. (referensi)

[6] Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. " Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara. (referensi)

[7] Muhibbin Syah. 2010. " Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Baru)". Bandung: Remaja Rosdakarya. (referensi)

[8] Ngalim Purwanto. 2010. "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran". Bandung: Remaja Rosdakarya. (referensi)

[9] Ngalim Purwanto. 2014. "Psikologi Pendidikan". Bandung: Remaja Rosdakarya. (referensi)

[10] Slameto. 2013. "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: Rineka Cipta. (referensi)

[11] Syaiful Bahri Djamarah. 2011. "Psikologi Belajar". Jakarta: Rineka Cipta. (referensi)

[12] Sugiyono. 2015. " Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)". Bandung: Alfabeta.

[13] Suharsimi Arikunto. 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.

[14] Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan (Pemdekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)". Bandung: Alfabeta.

[15] Sugiyono. 2015. "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta.

[16] Tatang M. Amirin. 2011. "Manajemen Pendidikan". Yogyakarta: UNY Press.